

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA TERHADAP
KRISIS EKONOMI-POLITIK, REFORMASI
EKONOMI, POLITIK DAN HUKUM**

SKRIPSI



OLEH :

SIDIK PRAMONO

NIM : 079313950

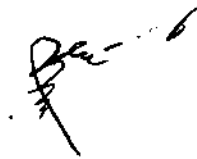
**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Gasal Tahun. 1998/1999

PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan
Surabaya, 24 Desember 1998

Dosen Pembimbing



(Drs. Haryadi, MSi)

NIP : 131 635 466

BAB IV

KESIMPULAN

Apa yang bisa di uraikan berdasarkan analisis data tercakup dalam beberapa hal :

⊙ Persepsi terhadap Krisis

Krisis yang dialami Indonesia berawal dari krisis finansial yang di tandai depresiasi tajam nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebagai rangkaian krisis finansial Asia. Kondisi ini berkembang (*spilled-over*) menjadi krisis kepercayaan baik pada level domestik maupun internasional. Mereka memandang kondisi ini merupakan akumulasi dari persoalan-persoalan yang mengendap dan kemudian menemui momennya dalam krisis ekonomi. Implikasi lanjutan menyentuh dataran politik yang merupakan titik balik dari struktur kekuasaan yang terkonsentrasi di puncak (*top-down*) dan praktek-praktek ketidakadilan yang telah berlangsung lama yang dengan sengaja di ciptakan untuk sebuah stabilitas semu dan akhirnya mengkristal menjadi krisis. Secara jelas-menurut mereka, krisis kepercayaan terhadap rezim segaris dengan tekanan yang selama ini di terima rakyat dan memuncak melalui aksi penolakan. Absolutisme struktur mulai di gugat dan rakyat bergerak menentanginya. Situasi ekonomi politik yang semakin *chaos*, praktek-praktek KKN yang menggurita dan persoalan HAM yang tidak pernah terangkat ke permukaan mengoyak nurani.

⊙ Persepsi mengenai Penanganan Krisis

- Upaya pemulihan kepercayaan sebagai basis dari reformasi ekonomi, politik dan hukum. Hal ini di capai baik pada level internal maupun eksternal
- Reformasi politik sebagai *entry point* sejalan reformasi di bidang lain
- Penetapan arah kebijakan ekonomi yang di bingkai oleh *sense of crisis* melalui upaya-upaya pemangkasan distorsi di sektor perekonomian
- Penegakan hukum dan perbaikan produk hukum yang mampu memberikan jaminan bagi setiap warganegara. Perubahan sisi hukum merupakan modal percepatan pemulihan krisis ekonomi
- Penguatan visi moral melalui tindakan yang *accountable*.

⊙ Persepsi mengenai Reformasi

Reformasi bermakna proses perubahan, pembaharuan, redefinisi dan pembentukan pada level sistemik mencakup bidang ekonomi, politik dan hukum yang sifatnya elementer dan menyeluruh (*totally*) dan berlangsung secara masif, damai dan gradual. Selain itu, proses tersebut dijalankan mengikuti momen perubahan.

⊙ Persepsi mengenai Reformasi Ekonomi

Krisis ekonomi yang semakin memburuk (*on the way down*) mensyaratkan adanya perbaikan sistem ekonomi dan mekanisme yang menopangnya dengan memperhatikan kesejahteraan rakyat. Restrukturisasi

ekonomi di tujukan bagi penguatan sistem ekonomi menjadi kompetitif, terbuka dan efisien.

⊙ **Persepsi mengenai Reformasi Politik**

Pembenahan sistem politik mulai dari mekanisme dan perangkat pendukungnya. Besaran reformasi politik diyakini akan memberikan resultan pada bidang lain dan mempercepat proses pemulihan ekonomi Indonesia. Reformasi politik bermakna sistem yang lebih demokratis melalui upaya membuka saluran demokrasi dan merangkum semua elemen yang ada dalam masyarakat

⊙ **Persepsi mengenai Reformasi Hukum**

Lemahnya pelaksanaan hukum di Indonesia di sebabkan kedekatannya dengan kekuasaan. Hukum memiliki standar ganda-di satu sisi berusaha memperjuangkan keadilan namun di sisi lain hukum lebih mengabdikan pada kekuasaan. Sehingga reformasi hukum menjangkau reformasi institusi-institusi peradilan dimana hukum tidak terjebak pada aturan-aturan teknis belaka.